

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Silviandri¹, Anton Arisman²

¹Universitas Multi Data Palembang, Indonesia, silviandri_31@mhs.mdp.ac.id

²Universitas Multi Data Palembang, Indonesia, arisman@mdp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.883>

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di website BEI pada tahun 2020 sampai tahun 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia dengan 4 tahun periode penelitian. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi data panel. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebesar 8,23%. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan.

Kata kunci: Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan industri di Indonesia, khususnya pada sektor makanan dan minuman, semakin pesat dan memunculkan persaingan yang ketat. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah penurunan kinerja, seperti yang dialami PT Sentra Food Indonesia Tbk. Menurut Simbolon (2023) Pada tahun 2020, perusahaan ini mencatat kerugian hampir Rp 5 miliar akibat penurunan penjualan sebesar lebih dari 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini memperlihatkan pentingnya strategi yang efektif dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis di tengah persaingan yang semakin dinamis.

Industri makanan dan minuman berperan penting dalam perekonomian karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat (Novita et al., 2022). Selain itu, sektor ini memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekspor global (Farika dan Dewi, 2023). Penelitian Anisa dan Febyansyah (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini dapat mengalami fluktuasi. Sebagai contoh, Return on Assets (ROA) PT Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan tren naik turun antara 2019 hingga 2022. Hal ini mencerminkan perlunya

manajemen yang efektif dalam mengelola aset agar kinerja perusahaan tetap optimal.

Industri makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, penciptaan lapangan kerja, maupun kontribusi pada ekspor. Namun, tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi semakin kompleks di tengah persaingan yang ketat dan dinamika pasar global. Penurunan kinerja yang dialami oleh beberapa perusahaan, seperti PT Sentra Food Indonesia Tbk, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola likuiditas dan pertumbuhan penjualan untuk mendukung profitabilitas secara optimal. Likuiditas yang rendah dapat memicu masalah keuangan serius, sementara pertumbuhan penjualan yang fluktuatif dapat menghambat pencapaian laba yang berkelanjutan. Meski berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, hasil yang berbeda-beda menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur dan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan ini.

Tujuan utama dari industri makanan dan minuman adalah mencapai laba maksimal guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham serta menambah nilai perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Desman et al., (2023),

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu di antara faktor tersebut adalah likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Yang pertama Menurut Saputri dan Giovanni (2021) Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan dana yang tersedia. Hal ini mencakup pembayaran seperti upah karyawan, biaya operasional, utang jangka pendek, serta kewajiban lain yang harus diselesaikan segera. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akses terhadap pendanaan. Ketika likuiditas rendah, perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya dapat berujung pada kegagalan bisnis. Oleh karena itu, memantau rasio likuiditas, seperti Current Ratio, menjadi penting sebagai indikator untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang mungkin muncul.

Menurut Fidyanyngtyas (2020) Likuiditas digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan atau aset perusahaan. Dalam analisis keuangan, rasio likuiditas sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan kinerja yang kurang optimal.

Faktor kedua yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (Sales Growth). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi modal pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai indikator untuk memproyeksikan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan ini mencerminkan permintaan terhadap produk serta daya saing perusahaan di dalam industri. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan perusahaan, karena peningkatan penjualan menjadi kunci utama dalam meraih keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten dari

tahun ke tahun memberikan keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam menjaga stabilitas pendapatan (Ummah & Efendi, 2022). Pertumbuhan penjualan yang konsisten menjadi cerminan keberhasilan investasi sebelumnya dan daya saing perusahaan. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis perusahaan di masa depan.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif, serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka di era globalisasi.

Penelitian mengenai, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan, akan tetapi hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Ummah dan Efendi (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Riadani *et al.*, (2023) Pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan yang masuk ke populasi | 95 |
| 2 | perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 secara berturut-turut. | (34) |
| 3 | perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara terbuka yang dapat ditemui di website resmi Bursa Efek Indonesia. | (6) |
| 4 | perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023 | (23) |
| | jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian | 32 |
| | jumlah data yang akan diamati (x4): | 128 |

Sumber: Penulis, 2024

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen sebagai X dan variabel dependen sebagai Y. Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Bebas

Variabel independen, atau yang disebut juga variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dianalisis meliputi likuiditas (X_1) yang diukur menggunakan skala Rasio dan indikator atau rumus Rasio Lancar yang didapat dari ativa lancar dibagi utang lancar. Variabel kedua adalah pertumbuhan penjualan (X_2) yang diukur dengan skala Rasio dan indikator *Sales Growth* yang didapat menggunakan rumus penjualan tahun sekarang dikurang penjualan tahun kemarin dibagi penjualan tahun kemarin lalu di kali dengan 100.

Variabel Terikat

Variabel dependen Variabel dependen, atau yang sering disebut variabel terkait, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan dianalisis adalah profitabilitas yang diukur dengan skala rasio dan indikator *ROA* dengan rumus laba bersih di bagi dengan total aset.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berbeda dengan regresi biasa, regresi data panel memerlukan tahapan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Dalam metode estimasi model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan pertama adalah Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS), yang merupakan pendekatan paling sederhana dalam model data panel karena hanya menggabungkan data time series dan cross section.

Kedua, Fixed Effect Model (FE), yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersepnya. Model estimasi ini juga dikenal dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Ketiga, Random Effect Model (RE), yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan mungkin saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sehingga dilakukan pendekatan dalam memilih model yang akan diterapkan dalam regresi dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews. Dalam penelitian ini permodelan yang digunakan adalah uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Pemilihan model dengan pengujian chow jika hasil probabilitas $> 0,05$ maka yang di ambil adalah keputusan CEM sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka yang di ambil adalah keputusan FEM, untuk uji Hausman jika hasil probabilitasnya $> 0,05$ maka yang akan di ambil adalah keputusan REM sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka yang akan di ambil adalah keputusan FEM, dan untuk uji Legrange Multiplier jika hasil probabilitasnya $> 0,05$ maka yang akan di ambil adalah CEM sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka yang akan di ambil adalah keputusan REM.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 11.661834 | (31,94) | 0.0000 |
| | 202.00165 | | |
| Cross-section Chi-square | 4 | 31 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai *probabilitas chi-square* = 0.0000 < 0.05, maka dengan demikian model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.722572 | 2 | 0.2563 |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai *probabilitas* = 0.2563 > 0.05, maka dengan demikian model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Random Effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one

-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 96.07712 | 0.104033 | 96.18115 |
| | (0.0000) | (0.7470) | (0.0000) |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai *probabilitas Breusch-Pagan* 0.0000 < 0.05, maka dengan demikian model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Random Effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan menghasilkan output REM yang paling sesuai, maka uji asumsi klasik akan dilakukan pada output REM. Uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinier. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dikarenakan REM yang terpilih, maka uji Heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Tetapi, jika CEM atau FEM yang terpilih, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinier

| | X1 | X2 |
|----|---------------------|---------------------|
| X1 | 1 | -0.1584655956325802 |
| X2 | -0.1584655956325802 | 1 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi semua Variabel independen

$-0.1584655956325802 < 0.85$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/24 Time: 10:03
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficien | | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
| | t | Std. Error | | |
| X1 | 0.002163 | 0.002311 | 0.936085 | 0.3510 |
| X2 | 0.000524 | 0.000158 | 3.324191 | 0.0012 |
| C | 0.075403 | 0.011460 | 6.579770 | 0.0000 |

| Effects Specification | | | |
|-----------------------|----------|--------|--|
| | S.D. | Rho | |
| Cross-section random | 0.048632 | 0.7353 | |
| Idiosyncratic random | 0.029176 | 0.2647 | |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.028915 | R-squared | 0.082307 |
| Mean dependent var | 0.025107 | Adjusted R-squared | 0.067624 |
| S.D. dependent var | 0.030302 | S.E. of regression | 0.029260 |
| Sum squared resid | 0.107017 | F-statistic | 5.605561 |
| Durbin-Watson stat | 1.123066 | Prob(F-statistic) | 0.004662 |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.041821 | Mean dependent var | 0.087386 |
| Sum squared resid | 0.399885 | Durbin-Watson stat | 0.300555 |

Berdasarkan hasil regresi pada tabel tersebut, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.075403 + 0.002163X1 + 0.000524X2 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika X1 dan X2 bernilai nol, maka nilai variabel Y adalah 0.075403. konstanta ini signifikan dengan nilai p-value 0.0000, yang menunjukkan pengaruh terhadap Y.
2. Nilai koefisien beta variabel X1 sebesar 0.002163, artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.002163, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, koefisien ini tidak signifikan (p-value = 0.3510), sehingga pengaruh X1 terhadap Y secara statistik tidak dapat dibuktikan.
3. Nilai koefisien beta variabel X2 sebesar 0.000524. Artinya, setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.000524, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini signifikan (p-value = 0.0012), yang berarti pengaruh X2 terhadap Y signifikan secara statistik.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh signifikan variabel independen (X1 dan X2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil regresi:

1. Nilai t-statistik sebesar 0.936085 dengan probabilitas (p-value) 0.3510. karena p-value > 0.05, maka X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y
2. Nilai t-statistik sebesar 3.324191 dengan probabilitas (p-value) 0.0012. karena p-value < 0.05, maka X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.
3. Nilai statistik sebesar 6.579770 dengan probabilitas (p-value) 0.0000. ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada level 5%.

Kesimpulan uji t dimana secara parsial, hanya variabel X2 yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji f (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil:

- Nilai F-statistik = 5.605561
- Nilai Prob (F-statistik) = 0.004662

Karena nilai p-value (0.004662) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil:

- R-squared (Weighted Statistics) = 0.082307
- Adjusted R-squared = 0.067624

Artinya, sekitar 8,23% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X1 dan X2), sedangkan sisanya 91,77% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Variabel likuiditas (X1) memiliki koefisien sebesar 0.002163, yang berarti setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.002163. arah hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah positif, yang artinya semakin tinggi likuiditas, maka profitabilitas cenderung meningkat. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa p-value untuk likuiditas sebesar 0.3510 (>0.05), sehingga pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Meskipun likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, pengaruh ini lemah atau tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh manajemen aset likuid yang kurang efisien atau penempatan dana likuid tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummah dan Efendi (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memiliki koefisien sebesar 0.000523, yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.000524. arah hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas adalah positif, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka profitabilitas cenderung meningkat. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa p-value untuk pertumbuhan penjualan sebesar 0.0012 (<0.05), sehingga pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas signifikan secara statistik. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan penjualan akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang kemudian dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riadani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas secara signifikan, mungkin karena dana yang terlalu banyak mengendap dalam bentuk aset likuid tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Sedangkan pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu lebih fokus pada upaya peningkatan penjualan untuk mendorong profitabilitas, sambil tetap menjaga likuiditas agar berada pada level yang optimal tanpa mengorbankan peluang investasi yang lebih menguntungkan.

REFERENSI

- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- desman, s., ayu, i., & nugroho, a. t. (2023). *dampak kondisi internal dan eksternal pe rusahaan terhadap pemanfaatan sumber pendanaan utang pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi*. 8(1), 50–63.
- Farika, V. D. S. F., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Fidyangingtyas, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Leverage Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–15.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663.
- Riadani, A. R., Hariyanto, E., Fitriati, A., & Santoso, S. E. B. (2023). Indeks Kepercayaan Industri (IKI). *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, 7(1), 88–99.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Management Studio*, 15(1), 1589–1599.
- Simbolon, M. L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Volume Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1–14.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 2460–0585.